

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadarnya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana dan prasarana pendidikan termasuk Sumber Daya Manusianya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama disetiap pendidikan sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil dari jauh dari perkotaan. Dalam hal ini akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Maka banyak peserta didik yang berada didaerah terpencil seperti halnya pendidikan di desa tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas tersebut seperti peserta didik dikota.

Pemerintah haruslah memperhatikan kondisi saat ini dan pada gilirannya perlu adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di setiap lingkungan pendidikan agar lembaga pendidikan yang masih memiliki sarana kurang memadai diberikan fasilitas yang cukup agar guru dan para pendidik dapat ambil bagian didalam memanfaatkan fasilitas didalam proses

pembelajaran. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam mengajar yang formal seperti yang ada dalam ruangan kelas juga serta fasilitas yang memadai untuk membantu jalannya pembelajaran pasti akan memberikan efek yang baik bagi siswa. Pendidikan yang formal yang dilakukan disekolah antara guru dengan siswa adalah proses belajar yang lebih nyata dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa guna menambah wawasan bagi siswa. Sementara untuk menambah wawasan dan pemahaman pada siswa atau arti lain menambah pendidikan lain dapat juga dilakukan dengan belajar secara informal, dalam hal sama dengan memberikan pendidikan namun tak secara terus menerus monoton dalam ruangan saja, melainkan agar siswa memerlukan sarana yang mendukung sebagai penunjang jalannya pembelajaran yang menyenangkan. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarana memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena

mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar berdasarkan hasil tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Didalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang professional maupun pribadi yang bertanggung jawab.

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana disekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti: halaman, taman, kebun, jalan, menuju sekolah. Tetapi apabila digunakan

secara langsung seperti kantin sekolah untuk pelajaran ekonomi, halaman sekolah untuk lapangan olahraga maka itu termasuk prasarana pendidikan.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, investarisasi, dan penghapusan serta penataan. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.

Kondisi infrastruktur di Sumatera Utara (Sumut) ternyata masih sangat memperhatikan. Anggota Komisi X DPR, Sofyan Tan, menyebutkan, jumlah sekolah yang rusak di Sumut masih cukup besar, yakni mencapai 8.938 ruang kelas. “Ruang kelas dalam kondisi baik hanya 2.310 ruang atau sekitar 26% dari total 11.248 ruang”. Ujarnya di Medan. Legislator asal Sumut ini menilai keadaan tersebut sangat memperhatikan. Legislator asal Sumut ini menilai keadaan tersebut sangat memperhatikan. Terlebih berdasarkan data yang dimiliki, jumlah sekolah yang terakreditasi masih cukup kecil. Dimana Sd hanya 5,2%, SMP 15,1%, SMA 31,2%, dan SMK sebesar 13,4%.

Buruknya kondisi sarana dan prasarana sekolah tersebut disebabkan minimnya anggaran pendidikan yang dialokasikan Pemprov Sumut. Berdasarkan neraca pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Sumut hanya mengalokasikan anggran Rp223 miliar untuk pembiayaan pendidikan pada 2015 lalu. Dengan komposisi anggaran yang ditetapkan tersebut, keberpihakan anggaran Sumut hanya menduduki peringkat 24 dari 34 provinsi di

Indonesia. Menurut dia, meski mendapatkan bantuan Rp2,08 triliun dari pusat, mestinya Sumut harus tetap mengalokasikan anggaran daerah sesuai ketentuan. “Harusnya dana yang dianggarkan pemerintah daerah untuk pendidikan sebanyak 20% dari total APBD.

Anggaran APBD Sumut mencapai Rp8,68 triliun, namun pembiayaan pendidikan hanya Rp233 miliar. Ini belum cukup”. Menanggapi permasalahan ini, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Sumut, Aryad Lubis, menuturkan, untuk penyediaan sarana prasarana sekolah semuanya merupakan kewenangan kabupaten/kota.

Memahami persoalan ini artinya, Fasilitas dalam belajar sangat mendukung guna mendongkrak prestasi belajar siswa. Begitupun hal yang berkaitan seperti Sarana prasarana belajar yang harus mendukung siswa agar mampu mencapai prestasi belajar yang ditentukan serta mampu melahirkan sumber daya manusia.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SMP GKPI Padang Bulan Medan yang dilakukan peneliti terhadap sekolah, melihat bahwa prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas IX sangat kurang dalam proses belajar. Namun dengan kondisi yang kurang sesuai dengan harapan dimana luas ruangnya kurang memadai. Begitu juga dengan sarana prasarana yang ada disekolah kurang memadai namun masih ada beberapa yang belum di perbaiki sehingga kadang menghambat proses pembelajaran seperti pemakaian proyektor yang terbatas, sehingga kegiatan proses belajar mengajar cenderung monoton dan siswa merasa membosankan. Sedangkan penggunaan ruang praktek kurang dimanfaatkan, minat siswa juga kurang dalam mengunjungi perpustakaan. Dan guru sebagai pengajar kurang dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga kegiatan proses belajar mengajar siswa kurang mendapat umpan balik.

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan kebagian kesiswaan melihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IX SMP Swsata GKPI Padang Bulan Medan masih rendah.

Berdasarkan daftar kumpulan nilai untuk mata pelajaran Ekonomi, masih ada sebagian nilainya dibawah DKN (Daftar kumpulan Nilai) yang ada disekolah adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Ekonomi semester Ganjil terdapat beberapa siswa yang nilainya masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan (DKN) Nilai dalam mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
IX-1	26	70	80	77
IX-2	25	70	90	78

(Sumber Tata Usaha SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan)

Dari Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa siswa kelas IX-1 siswa yang tuntas mengikuti mata pelajaran Ekonomi dengan rata-rata 77, sedangkan kelas IX-2 rata-rata yang diperoleh 78. Hal ini disimpulkan bahwa prestasi belajar kelas IX di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan sebagian siswa masih rendah belum seperti yang diharapkan dan masih kurangnya semangat belajar siswa untuk mengejar prestasi belajar dan masih kurangnya wawasan berpikir siswa akan pelajaran yang sebagaimana telah diajarkan materi pelajaran.

Berdasarkan dengan masalah dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan megambil judul “**Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Tingkat Prestasi belajar siswa kelas IX yang masih rendah di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
3. Kurangnya minat belajar siswa kelas IX terhadap Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
4. Kurangnya umpan balik dari siswa pada saat guru menerangkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Agar peneliti ini cakupannya masalahnya tidak terlalu luas dalam hal ini penulis akan memusatkan perhatiannya untuk mengkaji “Hanya menyangkut ketersediaan Sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan dalam menunjang pembelajaran di sekolah dan hubungannya dengan prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. T.A 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana disekolah dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMP GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian peneliti untuk penelitian lanjutan mengenai Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan ketersediaan sarana dan prasarana disekolah dengan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah
4. Siswa dapat merencanakan dan melaksanakan tugas belajarnya untuk mencapai hasil maksimal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Fasilitas Belajar

Secara umum fasilitas merupakan alat-alat yang digunakan untuk mempermudah manusia dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan. Fasilitas akan menunjang kelancaran dan merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu kegiatan.

Dalam dunia pendidikan salah satu aspek yang penting adalah penyediaan fasilitas pendidikan baik itu fasilitas fisik ataupun fasilitas pengajaran yang digunakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar yang lengkap tidak hanya memberikan pengaruh nyata bagi siswa tapi juga bagi guru sebagai pihak yang mengoperasikan fasilitas pengajaran kepada anak didik. Oleh karena itu hendaknya pihak sekolah tidak mengabaikan peranan dari fasilitas belajar disekolah terutama fasilitas pengajaran mengingat manfaat yang dapat diterima. Dengan begitu pihak sekolah yang memegang peran utama dalam penyediaan fasilitas pengajaran di sekolah akan telah membantu siswa dalam meningkatkan presentasinya dan membantu para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Dimiyanti (2019) dalam jurnalnya, (<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584-21864-1>) diakses 28 Maret 2019, pengertian

Fasilitas belajar adalah:

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain.

Putri Siti Febriani dalam jurnalnya, (<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/1058>) diakses 28 Mei 2019 pengertian

Fasilitas menyatakan bahwa “Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, prasarana meliputi gedung, sekolah, ruangan belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain”.

Dengan diberikan dan dilengkapi fasilitas belajar, tentu akan memberikan dampak baik guna mendapatkan nilai yang baik. Sementara hal senada yang dikemukakan Aunurahman dalam jurnal Putri Siti Febrian (<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584>) diakses 28 Mei 2019 pada judul Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejurusan “Sarana pembelajaran yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah”.

Dari pendapat para ahli tentang pengertian fasilitas belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

2.1.2 Sarana dan Prasarana

2.1.2.1 Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu siswa dalam memahami pelajaran oleh sebab itu hendaknya pihak sekolah tidak mengabaikan peranan

sarana dan prasarana belajar disekolah yang sangat penting bagi siswa. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sehingga sarana dan prasarana tersebut bermanfaat untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan sekolah. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Sarana atau media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pada intinya sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa informasi dari pengirim atau sumber ke penerima. Sarana dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran ketika membawa pesan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian tujuan penggunaan sarana adalah memfasilitasi komunikasi

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang disampaikan si pengirim kepada si penerima pesan.

Affidudin (2014:196) menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Ibrahim Bafadal dalam Afifudin (2014:197) mengemukakan bahwa “Prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan, sedangkan definisi prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah”.

Ridoune dalam Afifudin (2014:197) “prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapa”.

Dapat disimpulkan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan secara tidak langsung tetapi sangat mendukung selama pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mempermudah tercapainya suatu tujuan pendidikan yang secara efektif, efisien, dan nyaman terhadap peserta didik.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggalkan pendidikan.

2.1.2.2 Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Jenis-jenis sarana dan prasarana yang terdapat di setiap sekolah tidaklah sama, tetapi tergantung pada kemampuan sekolah tersebut dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan disekolah. Dan sebaliknya banyak juga sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti sekolah yang berada didaerah pedesaan. Berikut adalah penjelasan tentang sarana dan prasarana pendidikan.

a) Sarana Pendidikan

Dengan ketersediaan sarana yang lengkap di sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Yang dimaksud dengan mempermudah mengajar guru yaitu ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat untuk menyampaikan materi pelajaran, disamping itu juga siswa mempunyai berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Barnawi dan Arifin (2012:49) menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan dapat diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Jika dilihat dari hubungan dengan proses pembelajaran ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang digunakan bisa habis dalam waktu relatife singkat. Contohnya: kapur tulis, spidol, penghapus, sapu, tinta printer, dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat

yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya: meja dan kursi, computer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaian. Contohnya: meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit dipindahkan. Contohnya: saluran dari PDAM, saluran kabel listrik.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran sarana pendidikan sebagai alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh buku, kapur, spidol, penghapus, tipex, pensil, buku tulis, pulpen, dan alat praktik.

Djamarah (2016:47) menyatakan bahwa:

Alat pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu memudahkan usaha mencapai tujuan, alat sebagai tujuan.

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Alat ini berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek.

Suharsimi dalam Suryosubroto (2016:114) menyatakan bahwa “Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai konkret”. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat menyampaikan materi pembelajaran

Umar Suwito dalam Suryosubroto (2016:115) menyatakan bahwa “Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pengertian diatas, maka yang disebut media pendidikan dapat didefinisikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari suatu materi pembelajaran, merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

b. Prasarana Pendidikan

Secara umum Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: Lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya tetapi sangat penting dalam kelangsungan pendidikan. Jika diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, apabila prasarana sekolah sudah baik misalnya ruangan kelas yang nyaman dan luas ruangan sesuai dengan kapasitas siswa maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Barmawi dan Arifin (2012:51) mengemukakan bahwa :

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang computer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai prasarana yang dibutuhkan siswa pada saat belajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gedung/Ruang kelas

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, ruangan kelas tersebut cocok dan menyenangkan sebagai tempat untuk belajar. Banyak minimum ruangan kelas sama dengan banyaknya rombongan belajar. Kapasitas maksimum ruangan kelas 28 peserta didik agar gurunya mampu memperhatikan dan mengenai jiwa si anak muridnya. Ruangan kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan. Dengan kondisi gedung yang baik akan membuat siswa belajar lebih nyaman.

2. Penerangan/Pengaturan Cahaya

Selain ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya suasana cukup terang baik cahaya dari luar maupun dari dalam kelas yang mampu dipakai sebagai penerangan didalam ruangan belajar siswa disekolah. Ruangan kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruangan. Ruangan yang tidak memiliki cahaya yang baik atau redup akan menyulitkan untuk membaca buku.

3. Ruang Penunjang

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Lebih-lebih jika kita lihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini demikian pesatnya, maka peranan buku sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah.

Ruangan perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati,

mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruangan perpustakaan terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai.

Sekolah juga harus menyediakan laboratorium sebagai tempat mempraktekan secara langsung teori-teori yang telah diajarkan guru. Sarana laboratorium berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan. Sekolah hendaklah menyediakan fasilitas laboratorium yang lengkap dan memadai. Misalnya globe, peta, computer, meja dan kursi.

2.1.2.3 Standar Sarana dan Prasarana

Sebuah tingkat satuan pendidikan harus memiliki prasarana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.32 tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Aliyah (SMA/MA). Mengacu pada peraturan itu, salah satu contoh, SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, laboratorium IPA, Ruang pimpinan, Ruang guru, Tempat beribadah, Ruang Uks, Jamban, gudang, Ruang sirkulasi, dan Tempat bermain/Berolahraga”.

Afifudin (2014:204) Menyatakan bahwa salah satu sarana yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah ruang kelas yang memenuhi standar sarana dan prasarana meliputi:

- a Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah di hadirkan.
- b Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- d Rasio minimum ruang kelas 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30m². Lebar minimum ruang kelas 5 m.
- e Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.

f Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat digunakan.

Sekolah juga harus memiliki sarana dan fasilitas ruang kelas agar peserta didik merasa nyaman belajar didalam ruang kelas yang ditempatinya.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadinya proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa non manusia. Aktivitas belajar meliputi: mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, dan membaca.

Aktivitas-aktivitas belajar diatas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan kita belajar kita dapat memperoleh pengetahuan di zaman yang sudah mulai berkembang seperti ini.

Slameto (2017:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Ambrianti dalam Gagne (2017) dalam jurnal (<http://ejournal.repository.unpas.ac.id/29888/4/PengertianBelajar%20II.pdf>) diakses 24 April 2019

menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. Pengalaman di peroleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan baik yang tidak direncanakan maupun yang dipencanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Menurut Sardiman A.M (2016:20) Mengatakan bahwa:

- Cronbach memberikan definisi: Learning is shown by a change in behavior as a result of experience
- Harold Spears memberikan batasan: Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.
- Geoch, mengatakan: Learning is a change in performance as a result of practice.

Dari ketiga defenisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dalam serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Ima Fauziah dalam Thorndike (2017) dalam jurnal (<http://ejournal.repository.unpas.ac.id/30109/4/Pengertianbelajar%20II.pdf>) diakses 24 April 2019 menyatakan bahwa:

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal yang lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan tindakan.

Menurut Hamdani Hamid (2013:15) menyatakan bahwa:

- Menurut Moh.Surya mengatakan bahwa “Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalam individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
- Menurut Witherington mengatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.

- Menurut Crow dan Crow mengatakan bahwa “Belajar adalah diperolehnya kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru”.
- Menurut Hilgard mengatakan bahwa “Belajar adalah proses kemunculan atau perubahan perilaku karena adanya respons terhadap situasi”.
- Menurut Di Vesta dan Thompson mengatakan bahwa “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.
- Menurut Gage dan Berliner mengatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Atau proses interaksi antara stimulus dan respon dan penampilan dalam serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya.

2.1.3.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Hasil penilaian terhadap hasil belajar disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar terjadi karena ada suatu kegiatan yang sudah terjadi.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu

dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi siswa dapat diartikan hasil diperoleh seseorang karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencapai ilmu dan menuntut ilmu.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya dengan nilai atau angka nilai yang diberikan guru.

Aspir Gandhi Wirawan dalam Hamdani Hamid (2013:137) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Melalui prestasi belajar, seseorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar”.

Hamdani Hamid (2013:21) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan”.

Hamdani dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:35) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Hamdani dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:36) mengatakan bahwa “Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Syaiful Bahri Djamarah dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:36) dapat dipahami mengenai makna prestasi dan belajar yaitu:

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku . Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:36) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku. Kedalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Arif Gunarso, dalam Istirani & Intan Pulunga (2018:36) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan keuletan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok dalam faktor kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrument tes tertulis maupun tes lisan dan dicantumkan di nilai rapor. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti, 7,8,9,dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Melalui Prestasi belajar seseorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai melalui belajar.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi tidak dapat dicapai begitu saja. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdapat dari luar (faktor ekstern). Kedua faktor ini saling berinteraksi artinya dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar.

Slameto (2017:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

1. Faktor Internal merupakan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Dalam faktor internal ini dapat dibedakan dalam dua jenis faktor biologis dan faktor psikologis dengan sebagai berikut:
 - a Faktor biologis yang meliputi kondisi fisik normal, kondisi kesehatan.
 - b Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, kemauan, bakat, dan daya ingatan dan daya konsentrasi Siswa.
2. Faktor Eksternal faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri atas 4 faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a Faktor Lingkungan Keluarga
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Faktor keluarga meliputi orang tua, faktor suasana rumah, dan faktor keadaan ekonomi. Faktor tersebut sangat memungkinkan siswa untuk memanfaatkan apakah kondusif untuk melakukan aktifitas belajar atau tidak.
 - b Faktor Lingkungan Sekolah
Kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang diantaranya adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan, sekolah yang cukup lengkap, gedung sekolah yang nyaman.
 - c Faktor Lingkungan Masyarakat
Faktor Lingkungan masyarakat ini diantaranya media masa, teman sepergaulan, kegiatan dalam masyarakat, dan corak kehidupan masyarakat.
 - d Faktor Waktu
Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dari kegiatan hiburan tujuannya adalah selain dapat meraih prestasi/ hasil belajar yang maksimal, siswa juga tidak mengalami kejenuhan atau kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membuahkan sebuah hasil belajar.

2.1.3.4 Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik disekolah dicatat dalam buku laporan yang disebut rapor. Menurut Sumardi Suryabrata, rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Melalui rapor, dapat mengetahui prestasi belajar seorang siswa berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Syaifuddin Azwar dalam Hamdani Hamid (2013:144) menyebutkan bahwa “Penilaian dalam pendidikan terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi selektif, fungsi diagnostic, fungsi sebagai penempatan dan berfungsi sebagai pengukur prestasi belajar”.

1) Penilaian Berfungsi Selektif (Fungsi Sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukur akhir dalam suatu program dan hasilnya digunakan untuk menentukan siswa dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan. Dengan kata lain, penilaian ini berfungsi membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

- Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- Memilih siswa yang layak dapat beasiswa

2) Penilaian Berfungsi Diagnostik

Selain mengetahui hasil yang dicapai siswa, fungsi diagnostic juga untuk mengetahui kelemahan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

3) Penilaian Berfungsi Sebagai Penempatan (Placement)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu dan lainnya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tempat yang tepat bagi siswa sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkan pada prestasi belajarnya. Sebagai contoh, penggunaan nilai rapor SMU kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

4) Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan (Fungsi Formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat ditetapkan. Sebagai contoh, rapor setiap semester di sekolah tingkat dasar dan menengah dapat digunakan untuk mengetahui program pendidikan yang telah ditetapkan berhasil diaplikasikan atau tidak pada siswa.

Rapor mengambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMU. Akan tetapi, pelaksanaan nilai terendah dalam rapor, yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai-nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik, dan sangat baik.

2.1.3.5 Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Sarana pembelajaran ini meliputi buku tulis, buku bacaan, alat tulis, dan media pengajaran lainnya. Sedangkan prasarana pembelajaran terdiri dari gedung sekolah, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olahraga, perpustakaan, auditorium, kamar kecil, ruang guru, ruang BP, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan sebagainya.

Wahjosumidjo (2011:184) mengemukakan bahwa:

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan hanya dapat terselenggara dengan berhasil apabila mendapat dukungan ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan lain sebagainya. Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi belajar.

Hamdani (2016:143) mengemukakan bahwa “Kelengkapan fasilitas sekolah seperti papan tulis, bentuk ruangan, sirkulasi udara dan OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah”.

Barmawi dan Arifin (2012:77) menjelaskan bahwa “Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan”.

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan yang ada tidak muda habis, rusak atau hilang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan atau kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Dimana ketika sarana dan

prasarana di sekolah sudah memadai akan mempermudah dan mempercepat proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Siti Nur Ubay	2012	Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciptaan	Dari hasil perhitungan dengan angka korelasi sebesar 0.40 dan dengan df sebesar 60 diperoleh r tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0.250, sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0.325. Ternyata r_{xy} atau r_o (0.430) adalah lebih besar dari pada r tabel (yang besarnya 0.250 dan 0.325). Karena r_{xy} atau r_o (0.430) adalah lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihi (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable X

			dan variable Y.
Gustriani	2009	Hubungan Penggunaan Sarana Dan Prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan.	Hasil dari angket yang diujikan adalah valid, dimana $n=28$ dan $r_{hitung} 0.629 > r_{tabel} 4.721 > t_{tabel} 2.034$. Dengandemikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.

2.3 Kerangka Berpikir

Guru merupakan salah satu figur sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru melakukan berbagai hal dalam kegiatan belajar mengajar agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu dapat kita temukan bentuk-bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

Banyak hal yang dapat dilakukan seorang pengajar atau guru agar tujuan awalnya yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang biasa dilakukan adalah dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada disekolah tersebut.

Fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Fasilitas terbagi kedalam bentuk

yaitu fasilitas fisik dan fasilitas pengajaran. Fasilitas fisik merupakan fasilitas yang tidak secara langsung mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas fisik ini disediakan oleh pihak sekolah misalnya ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Fasilitas pengajaran ini yang dibantu penyediaan oleh oleh pihak sekolah hal ini berlaku untuk media pengajaran. media pengajaran berupa Media visual, Media audio, Media audio visual.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang secara efektif dan efisien.. Sarana memiliki macam-macam sarana pendidikan seperti, pertama sarana pendidikan yang habis dipakai contohnya: Kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Kedua, sarana pendidikan yang tahan lama contohnya : bangku sekolah, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga. Ketiga, ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar contohnya: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran. Jadi sarana dan prasarana adalah suatu alat yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pendidikan dalam mencapai tujuan belajar. Penggunaan sarana dan prasarana belajar memiliki arti yang sangat penting selain untuk melengkapi dan meningkatkan kreativitas belajar yang menguntungkan bagi sekolah maupun bagi siswa itu sendiri. Dalam mencapai tingkat prestasi belajar yang baik, sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu siswa untuk menumbuhkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan keuletan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok dalam faktor kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrument tes tertulis maupun tes lisan dan

dicantumkan di nilai rapor. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti, 7,8,9,dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Melalui Prestasi belajar seseorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai melalui belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut merupakan hasil interaksi antara dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi seseorang siswa yaitu apakah prestasi siswa tersebut semakin meningkat atau semangkin menurun. Untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang tinggi, maka pihak sekolah harus mempunyai fasilitas yang memadai dalam upaya untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar disekolah.

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa, tentunya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah diterapkan oleh pihak sekolah.

Dengan demikian suatu sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendorong siswa belajar dengan tekun sehingga memperoleh prestasi yang baik.

Untuk lebih jelas hubungan variable tersebut dapat digambarkan dalam rangka konsep sesuai dengan rumusan masalah yang spesifik.



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas dalam penelitian ini, penulis membuat hipotesisnya “ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Jln.Letjen Jamin Ginting kom. Pamen Padang Bulan, Kec. Medan baru, Kota Medan, Prov, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 51 Siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Deskripsi Populasi Jumlah Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
VIII-1	26
VIII-2	25
Jumlah	51

(Sumber : Tata Usaha SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah cara-cara yang digunakan untuk mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2017:174) mengemukakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik *Total Sampling*.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

- a Variabel Bebas (X) adalah ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah.
- b Variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa.

3.3.2 Definisi Opreasional

Seperti yang dikemukakan pada Bab II pengertian sarana dan prasarana dan prestasi belajar siswa adalah:

- a Sarana dan prasarana adalah segala perangkat peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mempermudah dan mempercepat seorang murid dan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pendidikan. Yang termasuk dalam sarana dan prasarana yaitu alat-alat pelajaran, media pembelajaran, gedung/ruang belajar, penerangan/pengaturan cahaya, perpustakaan, tempat beribadah dan laboratorium. Suatu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan sekolah akan membantu sekolah dalam mencapai sutu tujuan pendidikan.
- b Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan keuletan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok dalam faktor kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrument tes tertulis maupun tes lisan dan dicantumkan di nilai rapor. Namun dalam bentuk kuantitas, maka

prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti, 7,8,9,dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Melalui Prestasi belajar seseorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai melalui belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut merupakan hasil interaksi antara dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi seseorang siswa yaitu apakah prestasi siswa tersebut semakin meningkat atau semakin menurun. Untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang tinggi, maka pihak sekolah harus mempunyai fasilitas yang memadai dalam upaya untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar disekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau gambaran yang sebenarnya mengenai topik. Yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk mengambil data dari objek penelitian, dimana data tersebut sudah ada pada arsip SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan berupa daftar kumpulan Nilai (DKN) siswa dimana data hasil belajar diperoleh.

3.4.2 Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan dikur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang digunakan untuk memperoleh data variable X (ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah) yaitu dengan memberikan angket kepada sampel penelitian. Jumlah soal yang tertera pada angket adalah sebanyak 20 soal. Angket yang digunakan untuk mengambil data dengan bentuk angket tertutup. Sakala yang digunakan yaitu *skala likert* dimana pada setiap pertanyaan akan diberikan 4 pilihan yang masing-masing akan diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Skor Angket

NO	Option	Bobot
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

(Sumber : Sugiono 2018:142)

Angket penggunaan sarana prasarana sekolah yang digunakan disusun berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Soal
Ketersediaan Sarana prasarana pendidikan (X)	1. Ruang belajar 2. Alat-alat belajar 3. Penerangan/Pengaturan cahaya 4. Media pembelajaran 5. Perpustakaan 6. Laboratorium	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10 11,12 13,14,15,16 17,18,19,20
Prestasi Belajar (Y)	Dokumentasi Daftar Kumpulan Nilai (DKN)	

(Sumber: Barnawi dan Arifin 2012)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Data

a Uji Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket . Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Untuk menguji validitas angket peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan SPSS Versi 22. Arikunto (2017:213).

Dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrument dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid.

b Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jika dapat diandalkan. Menurut Arikunto (2017:222), untuk menguji instrument digunakan rumus Alpha dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Angket dianggap reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

a. Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS Versi 22. Arikunto (2017:318).

Untuk mengetahui keeratan atau tidaknya hubungan antara kedua variable, maka dapat lihat tabel 3.4 dimana dijelaskan tentang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (Arikunto 2017:319).

Tabel 3.4 Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono (2013:319)

3.7 Uji Hipotesis Parsial

Untuk mengetahui signifikansi hubungan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan taraf signifikansi 95% atau alpha 5% ($\alpha = 0.05$) digunakan uji statistic yaitu memakai rumus uji-t dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$, maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaliknya bila hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan ditolak.

3.8 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ditunjukkan untuk menentukan hubungan linier antara beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1 , X_2 , X_3 dengan variabel terikat yang